

PENINGKATAN KINERJA GURU SEKOLAH DASAR MELALUI MANAJEMEN KEPALA SEKOLAH

Amin Efendi

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jurai Siwo Metro

Jl. Ki Hadjar Dewantara 15 A Kota Metro

E-mail: aminefendi_45@ymail.com

Abstract

Teacher is the most important factor in Education, because the teacher is as the facilitator for the students in learning process to achieve the goal of education (instructional, institutional, national). A teacher will be able to teach optimally if there is a role of the headmaster in managerial. Therefore, the headmaster must be able to stimulate the teachers in order to increase their performance.

Keywords: *Teacher Performance, Elementary School, Management and Head Master*

Abstrak

Guru adalah faktor yang paling penting di bidang pendidikan, karena guru sebagai fasilitator untuk para siswa dalam proses belajar untuk mencapai tujuan pendidikan (instruksional, kelembagaan, Nasional). Guru akan mampu mengajar secara optimal jika ada peran manajerial dari kepala sekolah. Oleh karena itu, kepala sekolah harus mampu merangsang guru untuk meningkatkan kinerja mereka.

Kata kunci: *Kinerja guru, sekolah dasar, dan manajemen kepala sekolah*

A. Pendahuluan

Sekolah merupakan institusi yang kompleks, bahkan paling kompleks di antara keseluruhan institusi sosial. Kompleksitas tersebut bukan saja dari komponen inputannya yang bervariasi, namun juga dari proses pembelajaran yang diselenggarakan di dalamnya. Sebagai institusi yang kompleks, sekolah tidak akan menjadi baik dengan sendirinya, melainkan melalui proses peningkatan mutu pendidikan.

Dalam rangka proses peningkatan mutu pendidikan diperlukan komponen guru, karena melalui peran guru dalam proses pembelajaran tujuan pendidikan akan dapat tercapai. Sebenarnya untuk meningkatkan mutu pendidikan secara berkualitas tidak hanya terfokus pada guru saja, melainkan juga pada komponen yang lain karena pendidikan merupakan bagian dari sistem dan di dalamnya terdapat subsistem, seperti: kurikulum, murid, sarana dan prasarana, pendanaan, lingkungan, kepemimpinan kepala

sekolah dan lain sebagainya. Semua komponen tersebut sangat penting dan merupakan bagian yang integral dalam menentukan keberhasilan tujuan pendidikan.

Namun semua komponen di atas tidak akan berfungsi dengan baik dalam proses pendidikan jika tidak didukung oleh keberadaan guru. Semua komponen dalam pembelajaran seperti materi, media, sarana dan prasarana tidak akan banyak memberikan dukungan dalam peningkatan mutu proses dan hasil pembelajaran tanpa adanya guru. Oleh sebab itu, guru merupakan faktor yang sangat penting dan dominan dalam menentukan tercapainya tujuan pendidikan dan pembelajaran. Guru yang dimaksud disini tentunya guru yang profesional. Untuk menjadi guru yang profesional seseorang dituntut untuk memiliki kemampuan profesional dan juga motivasi kerja. Seorang guru yang profesional tidak hanya dituntut memiliki kemampuan tetapi juga kemauan.

Dengan kata lain, memiliki kemampuan saja dalam hal mengajar belumlah cukup untuk menjadi guru yang profesional, tetapi harus diimbangi dengan pemilikan semangat atau moral kerja tinggi yang berimplikasi pada kinerja. Dan untuk meningkatkan kinerja guru perlu adanya pembinaan yang merupakan bagian dari manajerial kepala sekolah.

B. Pembahasan

1. Pengertian Kinerja Guru

Kata kinerja dalam kamus Bahasa Indonesia berarti “sesuatu yang dicapai, prestasi yang diperlihatkan, kemampuan kerja.”¹ Ondi Saondi dan Aris Suherman mendefinisikannya sebagai “tingkat keberhasilan seseorang atau kelompok orang dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya serta kemampuan untuk mencapai tujuan dan standar yang telah ditetapkan.”² Sedangkan menurut Syaiful Bahri kinerja adalah “tingkat pencapaian hasil, atau dengan kata lain kinerja merupakan tingkat pencapaian tujuan organisasi.”³

Berdasar pendapat di atas, dapat dipahami bahwa kinerja adalah tingkat keberhasilan seseorang dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya untuk mencapai tujuan berdasar pada standar yang telah ditetapkan.

Selanjutnya pengertian guru, dalam kamus besar bahasa Indonesia diartikan sebagai orang yang pekerjaannya mengajar.⁴ Sementara itu, Oemar Hamalik mengartikannya sebagai orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan bimbingan kepada peserta didik dalam hal perkembangan jasmani dan rohaninya untuk mencapai tingkat kedewasaan, memenuhi tugasnya sebagai makhluk Tuhan, makhluk in-

dividu mandiri dan makhluk sosial.⁵ Adapun Jean dan Morris mendefinisikan “*Teacher are those person who consciously direct the experiences and behavior of an individual so that education takes places*”.⁶ Sedangkan M. Ngalim Purwanto mendefinisikan guru sebagai orang yang diserahi tanggung jawab sebagai pendidik di dalam lingkungan sekolah.⁷

Berdasar beberapa pendapat di atas, dapat dipahami guru adalah orang yang mempunyai peran menyampaikan ilmu pengetahuan di lingkungan pendidikan/sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan.

Setelah dijelaskan pengertian kinerja dan guru, maka dapat dipahami bahwa kinerja guru adalah aktualisasi tingkat keberhasilan seorang guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan berdasar pada standar yang telah ditetapkan.

2. Syarat Menjadi Guru

Telah dijelaskan sebelumnya bahwa guru merupakan komponen yang sangat penting dan dominan dalam menentukan pencapaian tujuan pendidikan selain komponen-komponen pendidikan yang lain. Oleh sebab itu guru dituntut melaksanakan kinerjanya secara optimal, tidak saja terkait dengan penguasaan atas dasar-dasar pengetahuan yang baik, tetapi juga relasi dasar pengetahuan dengan praktik pekerjaan dan dukungan cara berpikir yang inovatif dan kreatif. Terlebih bagi seorang guru Sekolah Dasar, karena mereka harus mendidik dan membimbing para siswa secara lebih maksimal jika dibandingkan dengan para guru yang melaksanakan pembelajaran pada siswa SMP maupun SMA yang secara psikologis jauh lebih

¹Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), h. 53

²Ondi Saondi dan Aris Suherman, *Etika Profesi Keguruan*, (Bandung: Aditama, 2010), h. 20

³Saiful Bahri, *Optimalisasi Kinerja Kepala Sekolah*, (Jakarta: Gobon Media Group, 2010), h. 8

⁴Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia...*, h. 288

⁵Oemar Hamalik, *Pendekatan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Bandung: Bumi Aksara, 2002), h. 15

⁶Jean D Grambs and C. Morris Mc Clare, *Foundation of Teaching an Introduction to Modern Education*, (Newyork: Random House, 1981), h. 141

⁷M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Rosdakarya, 2004), h.138

dewasa jika dibandingkan dengan siswa SD.

Keberhasilan guru dalam mengelola pembelajaran akan sangat tergantung pada manajemen dan koordinasi dari penguasaannya atas berbagai pengetahuan dasar dan teori serta pemahaman yang mendalam tentang hakikat belajar, tentang sumber dan media belajar dan mengenal situasi kondusif terjadinya proses pembelajaran. Pekerjaan seorang guru dalam arti yang seharusnya adalah pekerjaan profesional, yaitu pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka yang secara khusus disiapkan untuk itu.

Adapun syarat-syarat kemampuan dasar yang harus dipenuhi oleh guru secara prinsip sebagai berikut: 1) Persyaratan fisik, yaitu kesehatan jasmani yang artinya seorang guru harus berbadan sehat dan tidak memiliki penyakit menular yang membahayakan, 2) Persyaratan psikis, yaitu sehat rohani yang artinya tidak mengalami gangguan jiwa, 3) Persyaratan mental, yaitu memiliki sikap mental yang baik terhadap profesi kependidikan, pengabdian serta memiliki dedikasi yang tinggi pada tugas dan jabatannya, 4) Persyaratan moral, yaitu memiliki budi pekerti yang luhur dan memiliki sikap susila yang tinggi, 5) Persyaratan intelektual, yaitu pengetahuan dan keterampilan yang tinggi yang diperoleh dari lembaga pendidikan tenaga kependidikan yang memberikan bekal guna menunaikan tugas dan kewajibannya sebagai pendidik.⁸

Hal senada diungkapkan oleh Sardiman, menurutnya persyaratan yang harus dipenuhi oleh guru meliputi: 1) Persyaratan administratif; meliputi soal kewarganegaraan (warga negara Indonesia), umur (sekurang-kurangnya 18 tahun), dan berkelakuan baik, 2) Persyaratan teknis; berijazah pendidikan guru, menguasai cara dan teknik mengajar, terampil mendesain program pengajaran serta memiliki motivasi

dan cita-cita memajukan pendidikan/pengajaran, 3) Persyaratan psikis; sehat rohani, dewasa dalam berfikir dan bertindak, mampu mengendalikan emosi, sabar, ramah dan sopan, memiliki jiwa kepemimpinan, konsekuen dan berani bertanggung jawab, berani berkorban dan memiliki jiwa pengabdian, 4) Persyaratan Fisik; berbadan sehat, tidak memiliki cacat tubuh yang mungkin mengganggu pekerjaannya, tidak memiliki gejala-gejala penyakit yang menular.⁹

Syarat-syarat di atas adalah syarat umum yang berhubungan dengan jabatan sebagai seorang guru. Selain itu, ada pula syarat lain yang sangat erat hubungannya dengan tugas guru di sekolah, sebagai berikut:

- (a) Harus adil dan dapat dipercaya
- (b) Sabar dan rela berkorban menyayangi peserta didiknya.
- (c) Memiliki kewibawaan dan tanggung jawab akademik.
- (d) Bersikap baik kepada rekan guru, staf sekolah, dan masyarakat
- (e) Harus memiliki wawasan pengetahuan yang luas dan menguasai benar mata pelajaran yang dibinanya.
- (f) Harus selalu introspeksi diri dan siap menerima kritikan dari siapapun.
- (g) Harus berupaya meningkatkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.¹⁰

Berdasar beberapa pendapat di atas, dapat dipahami bahwa ada beberapa persyaratan khusus yang harus dipenuhi oleh seorang guru, diantaranya persyaratan, fisik, psikis, administratif, moral, mental, intelektual dan lain sebagainya. Hal ini disebabkan karena guru bukanlah orang yang biasa-biasa saja seperti pada umumnya, namun sebagai orang yang memiliki tugas dan tanggung jawab dalam mewujudkan dan mencerdaskan kehidupan bangsa.

⁸Hamid Darmadi, *Kemampuan Dasar Mengajar; Landasan Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 53

⁹Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hh. 126-127

¹⁰Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 30

3. Indikator Kinerja Guru

Untuk mengetahui keberhasilan kinerja guru, perlu dilakukan penilaian kinerja. Pengukuran atau penilaian kinerja merupakan tahapan penting dalam proses organisasi. Penilaian kinerja dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan suatu organisasi. Penilaian kinerja yang baik adalah penilaian yang dapat mengukur apa yang seharusnya diukur artinya harus ada indikator yang jelas sebagai acuan. Demikian pula untuk mengukur kinerja guru harus ada indikator yang jelas, hal ini bertujuan untuk mengukur ketercapaian kinerja secara benar. Jadi penilaian kinerja dimaksudkan untuk melihat atau mengukur sejauhmana suatu proses dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Terkait dengan kinerja guru, Ondi Saondi dan Aris Suherman mengklasifikasikan beberapa indikator untuk mengukur kinerja guru, sebagai berikut:

- (1) Kemampuan membuat perencanaan dan persiapan mengajar.
- (2) Penguasaan materi yang akan diajarkan kepada siswa.
- (3) Penguasaan metode dan strategi mengajar.
- (4) Pemberian tugas-tugas kepada siswa.
- (5) Kemampuan mengelola kelas.
- (6) Kemampuan melakukan penilaian dan evaluasi.¹¹

Berdasar keterangan di atas, dapat dipahami bahwa ada enam kriteria untuk menilai kinerja guru, apakah guru tersebut sudah melaksanakan kinerjanya secara baik atau belum. Yakni meliputi pembuatan perencanaan dan persiapan mengajar, misalnya membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), silabus, program semester (prosem), program tahunan (prota), alat evaluasi, dan lain sebagainya. Selain persiapan pengajaran, yang perlu dilaksanakan maupun dikuasai oleh guru adalah materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada para

siswa, penguasaan metode pembelajaran, pemberian tugas kepada siswa, kemampuan dalam mengelola kelas, dan kemampuan dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran serta mampu merefleksikannya.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru

Guru merupakan salah satu faktor penentu bagi keberhasilan pendidikan dan dianggap sebagai orang yang berperan penting dalam pencapaian tujuan pendidikan yang merupakan pencerminan mutu pendidikan. Keberhasilan guru dalam kinerjanya terutama dalam proses pembelajaran tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhinya, baik yang sifatnya internal maupun eksternal. Para ahli merumuskannya sebagai berikut: Musarofah menjelaskan ada dua faktor utama yang mempengaruhi kinerja guru, *Pertama* Faktor dari dalam (intern), antara lain: Kecerdasan, Keterampilan dan kecakapan, Bakat Kemampuan dan minat, **Motivasi kerja, Kesehatan, Kepribadian, Cita-cita dan tujuan dalam bekerja.** Sedangkan faktor. *Kedua* Faktor dari luar (ekstern), antara lain: Lingkungan keluarga, Lingkungan kerja, Komunikasi dengan kepala sekolah, Sarana dan prasarana, Kegiatan guru di kelas, Kegiatan guru di sekolah.¹²

Adapun menurut Ondi Saondi faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru antara lain: kepribadian dan dedikasi, pengembangan profesi, kemampuan mengajar, komunikasi, hubungan dengan masyarakat, kedisiplinan, kesejahteraan, dan iklim kerja.¹³

Setiap guru memiliki pribadi masing-masing sesuai ciri-ciri pribadi yang mereka miliki. Ciri-ciri inilah yang membedakan seorang guru dari guru lainnya. Kepribadian sebenarnya adalah suatu masalah abstrak yang hanya dapat dilihat dari penampilan, tindakan, ucapan,

¹¹Ondi Saondi dan Aris Suherman, *Etika Profesi Keguruan...*, h. 23

¹²Musarofah, *Kinerja Guru*, dalam : <http://www.pdfqueen.com>. 9 April 2011

¹³Ondi Saondi dan Aris Suherman, *Etika Profesi Keguruan...*, h. 24

cara berpakaian, dan dalam menghadapi setiap persoalan. Lebih lanjut Zakiah Darajat dalam Saiful Bahri Djamarah mengemukakan bahwa faktor terpenting bagi seorang guru adalah kepribadiannya. Kepribadian inilah yang akan menentukan apakah ia menjadi pendidik dan Pembina yang baik bagi anak didiknya ataukah akan menjadi perusak atau penghancur bagi hari depan anak didik, terutama bagi anak didik yang masih kecil dan mereka yang masih mengalami kegoncangan jiwa. Kepribadian adalah suatu cerminan dari citra seorang guru dan akan mempengaruhi interaksi antara guru dan anak didik.

Pengembangan profesi guru merupakan hal penting untuk diperhatikan guna mengantisipasi perubahan dan beratnya tuntutan terhadap profesi guru. Pengembangan profesionalisme guru menekankan kepada penguasaan ilmu pengetahuan atau kemampuan manajemen beserta strategi penerapannya. Apabila pengembangan profesionalisme guru tersebut terpenuhi, akan mengubah peran guru yang tadinya pasif menjadi guru yang kreatif dan dinamis.

Untuk melaksanakan tugas-tugas dengan baik, guru memerlukan kemampuan untuk mengelola pembelajaran. Titik tekannya adalah kemampuan guru dalam pembelajaran, bukan apa yang harus dipelajari, guru dituntut mampu menciptakan dan menggunakan keadaan positif untuk membawa anak didik ke dalam pembelajaran agar mereka dapat mengembangkan kompetensinya.

Masih terkait faktor yang mempengaruhi kinerja guru, yang selanjutnya adalah komunikasi. Guru dalam proses pelaksanaan tugasnya perlu memperhatikan hubungan dan komunikasi baik antara guru dengan kepala sekolah, guru dengan guru, guru dengan siswa, dan guru dengan personalia lainnya di sekolah. Komunikasi yang baik membawa konsekuensi terjalannya interaksi seluruh komponen yang ada dalam sistem sekolah. Menurut Ondi Saondi kinerja guru akan meningkat seiring adanya kondisi hubungan dan komunikasi yang sehat

di antara komponen sekolah sebab dengan pola hubungan dan komunikasi yang lancar dan baik mendorong pribadi seseorang untuk melakukan tugas dengan baik.¹⁴

Selanjutnya, hubungan guru dengan masyarakat merupakan salah satu faktor yang juga mempengaruhi kinerja guru. Terjadinya hubungan yang harmonis antara sekolah-masyarakat membuka peluang adanya saling koordinasi dan pengawasan dalam proses pembelajaran di sekolah dan keterlibatan bersama memajukan peserta didik. Guru diharapkan selalu berbuat yang terbaik sesuai harapan masyarakat, yaitu terbinanya dan tercapainya mutu pendidikan anak-anak mereka.

Faktor lain yang mempengaruhi kinerja guru adalah kedisiplinan. Kedisiplinan sangat perlu dalam menjalankan tugas dan kewajibannya sebagai pengajar, pendidik dan pembimbing siswa. Disiplin yang tinggi akan mampu membangun kinerja yang profesional sebab dengan pemahaman disiplin yang baik, guru mampu mencermati aturan-aturan dan langkah-langkah strategis dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Faktor selanjutnya adalah kesejahteraan, sebab kesejahteraan menjadi salah satu yang berpengaruh terhadap kinerja guru di dalam meningkatkan kualitasnya sebab semakin sejahteranya seseorang, makin tinggi kemungkinan untuk meningkatkan kinerjanya.

Faktor terakhir yang mempengaruhi kinerja guru adalah iklim kerja. Iklim sekolah memegang peran penting sebab iklim itu menunjukkan suasana kehidupan pergaulan dan pergaulan di sekolah itu. Iklim itu menggambarkan kebudayaan, tradisi-tradisi, dan cara bertindak personalia yang ada di sekolah itu, khususnya kalangan guru-guru. Terbentuknya iklim kerja yang kondusif pada tempat kerja dapat menjadi faktor penunjang bagi peningkatan kinerja sebab kenyamanan dalam bekerja

¹⁴Ondi Saondi dan Aris Suherman, *Etika Profesi Keguruan...*, h. 34

membuat guru berpikir dengan tenang dan terkonsentrasi hanya pada tugas yang sedang dilaksanakan.

5. Pengertian Manajemen Kepala Sekolah

Terry sebagaimana dikutip Sudarwan Danim mendefinisikan manajemen adalah Proses Perencanaan, pengorganisasian, pengaktualisasian, pengawasan, baik sebagai ilmu maupun seni, untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.¹⁵ Sementara itu, Mulyasa menjelaskan bahwa manajemen adalah suatu proses kerja sama yang sistematis, sistemik, dan komprehensif dalam rangka mewujudkan suatu pendidikan.¹⁶

Dalam pandangan sehari-hari, istilah manajemen sering diartikan sebagai ilmu, kiat dan profesi. Konsep manajemen akan bermakna ketika seorang pemimpin institusi menerangkan fungsi-fungsi manajemen dalam proses kepemimpinan pada suatu lembaga yang dipimpinnya. Terdapat beberapa pengertian manajemen yang diungkapkan oleh pakar sebagaimana dikutip oleh Djuhri sebagai berikut:

- a) Dikatakan sebagai ilmu, manajemen dipandang sebagai suatu bidang pengetahuan yang secara sistematis berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang bekerja sama dengan orang lain dan menggunakan alat untuk mencapai tujuan organisasi.
- b) Dikatakan sebagai kiat atau seni, karena manajemen dalam mencapai sasaran dilakukan melalui cara-cara, gaya pemimpin dengan mengatur orang lain dalam menjalankan tugas.
- c) Dikatakan sebagai profesi, karena penerapan manajemen dilandasi oleh keahlian khusus untuk mencapai prestasi manajer.¹⁷

Berdasar pendapat di atas, dapat dipa-

¹⁵Sudarwan Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 32

¹⁶E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2002), h. 19

¹⁷Juhri AM, *Perspektif Pendidikan*, (Metro: Lembaga Penelitian UM Metro Press, 2006), h. 9-10

hami bahwa manajemen merupakan suatu proses mendayagunakan orang dan sumber lainnya untuk mencapai tujuan organisasi secara produktif, efektif, dan efisien.

Kepala Sekolah merupakan seorang yang bertanggung jawab secara penuh terhadap pengelolaan aktivitas di lingkungan sekolah. Kepala sekolah memegang peranan penting dalam dunia pendidikan, sehingga perilaku yang menjadi ciri khasnya akan dijadikan contoh bagi guru dan seluruh staf di lingkungan sekolah. Untuk itu dalam menjalankan kepemimpinannya di sekolah, kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai pemimpin lembaga pendidikan.

Kepala Sekolah sebagai pemimpin di lingkungan sekolah memiliki tanggung jawab pokok membina dan memberikan petunjuk kepada guru dalam menjalankan tugas sehingga berkembang sesuai dengan potensi yang dimiliki. Kepala Sekolah sebagai pemimpin lembaga pendidikan harus mampu mengarahkan dan mengkoordinir segala kegiatan administrasi pengajaran dengan cara meningkatkan kemampuan dan pembinaan profesi mengajar guru.

6. Tujuan dan Fungsi Manajemen

Engkoswara dan Aan Komariah menjelaskan bahwa tujuan dilakukannya manajemen adalah agar pelaksanaan suatu usaha terencana secara sistematis dan dapat dievaluasi secara benar, akurat, dan lengkap sehingga mencapai tujuan secara produktif, berkualitas, efektif, dan efisien.¹⁸

- (a) Produktivitas adalah perbandingan terbaik antara hasil yang diperoleh (*output*) dengan jumlah sumber yang dipergunakan (*input*).
- (b) Kualitas menunjukkan kepada suatu ukuran penilaian atau penghargaan yang diberikan atau dikenakan kepada barang (*product*) dan/atau jasa (*service*) tertentu berdasarkan

¹⁸Engkoswara dan Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 89

- pertimbangan objektif atas kinerjanya.
- (c) Efektivitas adalah ukuran keberhasilan tujuan organisasi. Efektivitas institusi pendidikan terdiri dari dimensi manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan personil lainnya, siswa, kurikulum, sarana prasarana, pengelolaan kelas, hubungan sekolah dengan masyarakat, pengelolaan bidang khusus lainnya hasil nyata merujuk kepada hasil yang diharapkan bahkan menunjukkan kedekatan antara hasil nyata dengan hasil yang diharapkan.
- (d) Efisiensi berkaitan dengan cara membuat sesuatu dengan betul (*doing things right*), yakni bila tujuan dapat dicapai secara optimal dengan penggunaan atau pemakaian sumber daya yang minimal. Jika dikaitkan dengan pendidikan, efisiensi lebih menekankan bagaimana tujuan pendidikan itu dicapai dengan memiliki tingkat efisiensi waktu, biaya, tenaga, dan sarana.

Kehadiran manajemen dalam organisasi adalah untuk melaksanakan kegiatan agar suatu tujuan tercapai dengan efektif dan efisien. secara tegas tidak ada rumusan yang sama dan berlaku umum untuk fungsi manajemen. Namun fungsi manajemen yang sesuai dengan profil kinerja pendidikan secara umum adalah melaksanakan fungsi *planning, organizing, staffing, coordinating, leading (facilitating, motivating, innovating), reporting, controlling*.¹⁹

Fungsi perencanaan, pengorganisasian, penyusunan staf, pelaksanaan kegiatan dan pengawasan merupakan esensial pada setiap organisasi tidak terkecuali organisasi pendidikan. Namun dalam menginterpretasikan *actuating* pada dunia pendidikan lebih disesuaikan dengan karakteristik lembaga dunia pendidikan. Pada dunia pendidikan, istilah *directing* lebih tepat dengan *leading* dengan perluasan peran *motivating* dan *facilitating*. *Motivating* mengandung makna membangun kepercayaan diri agar seluruh potensi dapat tumbuh dan berkembang

secara optimal. Dalam dunia pendidikan fungsi kepengawasan dilaksanakan sebagai bagian dari pelaksanaan manajerial. Pada level sekolah, pengawas lebih berperan sebagai "*Quality Assurance*" dengan tugas supervisi sebagai upaya pembinaan terhadap staf untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan.

7. Upaya Peningkatan Kinerja Guru melalui Manajemen Kepala Sekolah

Fungsi utama kepala sekolah sebagai pimpinan pendidikan ialah menciptakan situasi pembelajaran yang dilakukan para guru dan murid dapat belajar dengan baik. Dalam melaksanakan fungsi tersebut, kepala sekolah memiliki tanggungjawab ganda yaitu melaksanakan administrasi sekolah sehingga tercipta situasi belajar yang baik, dan melaksanakan supervisi sehingga para guru termotivasi dalam menjalankan tugas pengajaran dan dalam membimbing perkembangan para murid.²⁰

Sebagai pemimpin pendidikan, kepala sekolah menghadapi tanggungjawab yang berat, untuk itu harus memiliki persiapan yang memadai. Disamping itu seorang pemimpin dituntut untuk bertanggung jawab atas kepemimpinannya. Hal ini sesuai dengan sabda Rasulullah saw. berikut:

عن عبد الله بن عمر رضي الله عنهما ان رسول الله صلى الله عليه وسلم قال الا كلکم راع وكلکم مسؤول عن رعيته فالأمام الذي على الناس راع وهو مسؤول عن رعيته والرجل راع على اهل بيته وهو مسؤول عن رعيته والمرأة راعية على اهل بيت زوجها وولده وهي مسؤلة عنهم وعبد الرجل راع على مال سيده وهو مسؤول عنه ألا فكلکم راع وكلکم مسؤول عن رعيته (رواه البخاری)

Artinya:

Dari Abdillah bin Umar ra. Bahwasannya Rasulullah saw bersabda: Setiap kalian adalah

¹⁹Ibid., h. 93

²⁰ Hendiyat Soetopo, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara), h. 19

pemimpin, maka ia akan diminta pertanggungjawaban kepemimpinannya. Maka seorang Imam adalah pemimpin atas rakyatnya, maka ia akan dimintai pertanggungjawaban tentang rakyatnya. Seorang laki-laki adalah pemimpin keluarganya dan ia akan dimintai pertanggungjawabannya tentang keluarganya. Seorang istri adalah pemimpin yang mengurus rumah suaminya dan anaknya, dan ia akan dimintai pertanggungjawabannya tentang mereka. Seorang hamba sahaya adalah penanggungjawab harta tuannya dan ia akan dimintai pertanggungjawabannya tentang itu. Ingatlah setiap kalian adalah pemimpin dan setiap kalian akan dimintai pertanggungjawaban tentang kepemimpinannya. (HR. Bukhari)²¹

Berdasar keterangan hadits di atas, dapat diketahui bahwa tanggung jawab seorang pemimpin tidak ringan, ia akan selalu dimintai pertanggung jawaban terhadap apa yang ia pimpin. Termasuk kepala sekolah selaku pemimpin dalam dunia pendidikan, maka ia juga akan dimintai pertanggungjawaban terhadap apa yang ia pimpin. Konsekuensinya adalah kepala sekolah harus mampu membimbing dan mengarahkan semua warga sekolah agar melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan bidangnya masing-masing, yang merupakan bagian dari fungsi manajerialnya.

Pekerjaan pemimpin pendidikan ialah menstimulir dan membimbing para guru secara kontinu sehingga mampu meningkatkan kinerjanya sesuai dengan yang diharapkan. Kepala sekolah harus membantu para guru mengenal kebutuhan masyarakat, **mengembangkan kurikulum** sesuai dengan minat, kebutuhan dan kemampuan anak, menstimulir para guru untuk mengembangkan metode dan prosedur pengajaran, mengevaluasi program pendidikan dan hasil belajar, serta **dia juga harus mampu menilai** sifat-sifat dan kemampuan para guru sehingga ia dapat membantu perbaikan mereka.

²¹Abi Abdillah Muhammad bin Ismail al-Bukhariy, *Shahih Bukhariy Juz IV*, Bandung: CV. Diponegoro, tt., h. 2854

Sebagai pemimpin, kepala sekolah merupakan pemegang otoritas tertinggi di sekolah. Sehingga kebijakan dan perilakunya sangat menentukan kualitas sekolah, termasuk *output* yang dihasilkan.

Kepala sekolah memegang peranan penting dalam proses manajemen. Hal ini dikarenakan keberhasilan pendidikan di sekolah sangat ditentukan oleh keberhasilan seorang kepala sekolah dalam mengelola tenaga kependidikan yang tersedia di sekolah. Kepala Sekolah merupakan seorang pemimpin yang memiliki peran penting dalam mempengaruhi sikap dan perilaku bawahannya. Dalam hal ini tujuannya adalah diharapkan agar para guru dapat meningkatkan etos kerjanya. Sementara itu, Wahjosumidjo sebagaimana dikutip oleh Mujamil menjelaskan bahwa “kepala sekolah yang berhasil adalah mereka yang memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks dan unik, serta mampu melaksanakan peranannya sebagai seorang yang diberi tanggung jawab untuk memimpin sekolah.”²²

C. Kesimpulan

Pada intinya, bahwa kepala sekolah harus mampu melaksanakan manajerial dengan baik, agar semua komponen yang ada di bawah kepemimpinannya dapat berjalan sesuai dengan prosedur yang ada. Terlebih kepada para guru, karena melalui kinerja mereka tujuan pendidikan akan dapat tercapai dengan baik atau justru malah sebaliknya.

Sebagai pemimpin, kepala sekolah merupakan pemegang otoritas tertinggi di sekolah dan bertanggungjawab atas pertumbuhan guru-guru secara berkesi-nambungan. Kepala sekolah memiliki tanggungjawab ganda yaitu melaksanakan administrasi sekolah sehingga tercipta situasi pendidikan yang optimal dan melaksanakan supervisi (berupa pengawasan dan bimbingan bagi para guru) untuk meningkatkan kinerja

²²Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Malang: Erlangga, 2007), h. 288

para guru. Apabila kepala sekolah dapat melaksanakan peran manajerial secara baik bagi guru, maka akan diikuti peningkatan kinerja guru secara maksimal. Dan apabila guru dapat meningkatkan kinerjanya secara maksimal khususnya dalam proses pembelajaran, maka tujuan pendidikan (intruksional, institusional, dan nasional) akan dapat tercapai secara maksimal pula.[]

Daftar Pustaka

- Bahri, Saiful. *Optimalisasi Kinerja Kepala Sekolah*, Jakarta: Gobon Media Group, 2010
- B. Uno, Hamzah. *Profesi Kependidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008
- Danim, Sudarwan. *Visi Baru Manajemen Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006
- Darmadi, Hamid. *Kemampuan Dasar Mengajar; Landasan Konsep dan Implementasi*, Bandung: Alfabeta, 2009
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1998
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Suarabaya: Usaha Nasional, 1994
- E. Mulyasa. *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: PT. Rosdakarya, 2002
- Grambs, Jean D, and C. Morris Mc Clare, *Fundantion of Theching an Introduction to Modern Educatioan*, Newyork: Random House, 1981
- Hamalik, Oemar. *Pendekatan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Bandung: Bumi Aksara, 2002
- AM, Juhri. *Perspektif Pendidikan*, Metro: Lembaga Penelitian UM Metro Press, 2006
- Komariah, Aan dan Engkoswara. *Administrasi Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2011
- Muhammad bin Ismail al-Bukhariy, Abi Abdillah, *Shabih Bukhariy Juz IV*, Bandung: CV. Diponegoro, tt
- Musarofah, *Kinerja Guru*, dalam: <http://www.pdfqueen.com>. 9 April 2011
- Purwanto, M. Ngalim. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: Rosdakarya, 2004
- Qomar, Mujamil. *Manajemen Pendidikan Islam*, Malang: Erlangga, 2007
- Saondi, Ondi dan Aris Suherman. *Etika Profesi Keguruan*, Bandung: Aditama, 2010
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011
- Soetopo, Hendiyat, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.